

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Unjuk rasa atau demonstrasi ("demo") adalah sebuah gerakan protes yang dilakukan oleh sekelompok orang di tempat yang terbuka¹. Demonstrasi adalah cara untuk menyampaikan pendapat atau keluhan dari sekelompok orang. Ini bisa berupa tuntutan terhadap kondisi tertentu, keadaan yang terjadi, pengungkapan kesadaran, atau bahkan bentuk pendidikan kritis bangsa². Unjuk rasa biasanya dilakukan untuk menyampaikan pendapat kelompok tersebut, menentang kebijakan yang diterapkan oleh pihak tertentu, atau sebagai upaya menekankan kepentingan kelompok secara politik³.

Aksi demo di Indonesia sebenarnya sudah diatur dalam Undang-Undang Republik Indonesia No.9 Tahun 1998 tentang Kemerdekaan Menyampaikan Pendapat di Muka Umum, bahwasannya setiap Warga Negara Indonesia memiliki hak untuk berdemo, unjuk rasa, pawai, atau rapat umum menyuarakan aspirasi mereka dengan tetap mengutamakan keamanan dan ketertiban bersama serta tidak melanggar hak orang lain⁴. Namun, aksi demo ini tidak hanya menjadi tanda-tanda kekecewaan masyarakat, tetapi juga sering memicu perdebatan mengenai tujuan dan dasar sahnya aksi tersebut. Sama halnya yang terjadi di tingkat daerah, seperti di Kabupaten Tulungagung, di mana beberapa aksi demonstrasi seperti yang dilakukan Pejuang Gayatri yang menyoroti isu krusial seperti dugaan ketidakterbukaan anggaran di Dinas Pendidikan dan maraknya tambang ilegal berhasil menarik perhatian publik⁵. Aksi yang melibatkan ratusan massa ini tidak hanya menuntut penegakan hukum dan transparansi dari aparat dan pemerintah daerah, tetapi juga secara eksplisit mempertanyakan keberpihakan pemerintah, dengan menuding adanya kecenderungan penunggangkan kepentingan suatu oknum, bukan murni kepentingan rakyat⁶.

Tabel 1.

Aksi Demo di Tulungagung Periode Juli-Desember 2025

¹ Siregar, H. (1994). Hati Nurani Seorang Demonstran. Mantika Media Utama. Hlm. 26

² *Ibid.*

³ *Ibid.*

⁴ *Ibid.*

⁵ Admin. (2025). Aksi Demo "Pejuang Gayatri" Guncang Tulungagung, Soroti Transparansi Anggaran dan Tambang Ilegal. Cahaya Baru. <https://cahayabaru.id/2025/10/06/aksi-demo-pejuang-gayatri-guncang-tulungagung-soroti-transparansi-anggaran-dan-tambang-ilegal/> Diakses 02 Desember 2025

⁶ *Ibid.*

NO	TANGGAL	PERISTIWA	KONTEKS	SUMBER
1	15 Juli 2025	Aksi Demo LKHN Tulungagung di Depan Kantor Pemkab Tulungagung	Bentuk kekecewaan pihak LKHN terhadap intransparansi penggunaan anggaran Sekda tahun 2024	Perkasa News ⁷
2	11 September 2025	Aksi Demo Pejuang Gayatri di Depan Kantor DPRD Tulungagung	Aksi damai disertai tuntutan penegakan hukum, reformasi birokrasi, dan transparansi anggaran baik APBN maupun APBD	Jatimnow.com ⁸
3	06 Oktober 2025	Aksi Demo Pejuang Gayatri di Kantor ATR/BPN dan Kantor DPRD Tulungagung	Kelanjutan dari tuntutan Pejuang Gayatri kepada DPRD Tulungagung tanggal 11 September 2025 yang belum terpenuhi	Radar Tulungagung ⁹
4	13 Oktober 2025	Aksi Demo LMI Tulungagung di Depan Pendopo Kabupaten Tulungagung	Tuntutan perbaikan tata kelola pemerintahan daerah karena dinilai tidak sehat	Abahtindik.com ¹⁰
5	02 Desember 2025	Aksi Demo Masyarakat Desa	Tuntutan terkait limbah tanah proyek	Radar Tulungagung ¹¹

⁷ FM, P. (2025). *Puluhan Masa Dari LKHN Demo Kantor Pemkab Tulungagung Tuntut Sekda Tulungagung Transparan Kelola Anggaran*. Perkasa News. <https://perkasafmmedia.com/puluhan-masa-dari-lkhn-demo-kantor-pemkab-tulungagung-tuntut-sekda-tulungagung-transparan-kelola-anggaran/> Diakses 02 Desember 2025

⁸ Bramanta. (2025). *Bawa 20 Tuntutan, Warga Tulungagung Gelar Aksi di Depan DPRD*. Jatimnow.Com. <https://jatimnow.com/baca-79023-bawa-20-tuntutan-warga-tulungagung-gelar-aksi-di-depan-dprd> Diakses 02 Desember 2025

⁹ Yuwana, S. (2025). *Puluhan Massa Pejuang Gayatri Kembali Gelar Aksi di Tulungagung, Polisi Berjaga Kantor ATR/BPN dan DPRD*. Radar Tulungagung. https://radartulungagung.jawapos.com/tulungagungan/766665024/puluhan-massa-pejuang-gayatri-kembali-gelar-aksi-di-tulungagung-polisi-berjaga-kantor-atrbpn-dan-dprd#google_vignette Diakses 02 Desember 2025

¹⁰ Respati. (2025). *Gelar Demo, LMI Desak Bupati Tulungagung Perbaiki Tata Kelola Pemerintahan dan Anti Korupsi*. Abahtindik.Com. <https://abahtindik.com/2025/10/13/gelar-demo-lmi-desak-bupati-tulungagung-perbaiki-tata-kelola-pemerintahan-dan-anti-korupsi/> Diakses 02 Desember 2025

¹¹ Yuwana, S. (2025). *Protes Pembangunan JLS Tulungagung Picu Kerusakan Jalan Desa, Warga Desa Ngrejo Berunjuk Rasa di Depan Kantor PT HK Gala*. Radar Tulungagung. <https://radartulungagung.jawapos.com/tulungagungan/766907587/protes-pembangunan-jls-tulungagung-picu-kerusakan-jalan-desa-warga-desa-ngrejo-berunjuk-rasa-di-depan-kantor-pt-hk-gala> Diakses 02 Desember 2025

		Ngrejo, Tanggunggunung di Depan Kantor PT. Utama Karya Gala Tulungagung	Jalur Lintas Selatan (JLS) yang mengakibatkan longsor di sekitar pemukiman warga Desa Ngrejo, Kecamatan Tanggunggunung	
--	--	---	--	--

Sumber: Hasil olahan peneliti

Dalam konteksnya, beberapa aksi demo di Tulungagung sebagaimana yang tercantum pada tabel di atas tidak hanya memunculkan pertanyaan tentang isu yang diangkat, tetapi juga tentang motif sesungguhnya di balik gerakan tersebut. Isu ini menimbulkan perdebatan publik mengenai apakah para aktor demo benar-benar mewakili suara rakyat ataukah hanya ditunggangi oleh kepentingan transaksional atau politik praktis. Dari sinilah muncul istilah Ruang Publik untuk mendiskusikan secara demokratis perihal isu-isu yang menjadi perdebatan publik.

Jurgen Habermas berpendapat bahwa Ruang Publik (*Public Sphere*) berfungsi sebagai tempat atau arena bagi masyarakat untuk secara bebas berkumpul, berdiskusi, dan mengekspresikan diri demi kepentingan umum, termasuk untuk sektor bisnis, birokrasi, dan politik, serta tidak hanya terbatas pada bangunan fisik tetapi juga mencakup media massa yang merupakan *channel* dari ruang publik, baik media cetak maupun elektronik (seperti surat kabar, majalah, radio, dan televisi)¹². Dalam masyarakat demokratis, diperlukan sebuah Ruang Publik sebagai jembatan antara masyarakat sipil dengan negara dimana mereka dapat berkumpul, berdiskusi, dan membentuk opini publik melalui penggunaan nalar kritis (Rasionalitas Komunikatif)¹³. Partisipasi kritis warga negara akan terhambat bila tidak ada ruang untuk memperdebatkan isu-isu kepentingan umum yang bebas dari pengaruh kekuasaan politik dan ekonomi¹⁴.

Seiring perkembangan zaman, bentuk Ruang Publik modern tidak lagi terbatas pada tempat umum seperti alun-alun atau salon, melainkan telah dimediasi ke dalam program media siaran seperti radio. Ketika isu demo mencuat, stasiun radio mengambil peran penting sebagai perantara narasi. Stasiun radio di beberapa daerah di Indonesia telah menerapkan program-program siaran yang sekaligus berfungsi sebagai miniatur Ruang Diskusi Publik, misalnya

¹² Prasetyo, A. (2022). Disrupsi Perpustakaan Sebagai Ruang Publik: Membedah Pemikiran Jurgen Habermas dan Ruang Publik Digital. *Jurnal Filsafat Indonesia*, 5(3), 213–218.

¹³ *Ibid.*

¹⁴ *Ibid.*

seperti Radio Mercurius FM Makassar dengan program “Obrolan Warung Kopi (OWK)”¹⁵, Radio Republik Indonesia (RRI) Pro 1 Jakarta dengan program “Opini Mahasiswa Jakarta (OMJ)”¹⁶, dan Radio Citra FM Malang dengan program “Citra Publika”¹⁷. Adapun Tulungagung juga memiliki ruang diskusi publik melalui program siaran radio yang akan menjadi subjek penelitian ini yaitu program *talkshow* bertajuk “Warung Kopi Plus-Plus (WKPP)” yang diselenggarakan oleh Radio Perkasa FM Tulungagung.

Talkshow Warung Kopi Plus-Plus (WKPP) dibentuk pada tahun 2013 berakar dari keresahan tim Newsroom Radio Perkasa FM dimana saat itu tidak ada media atau acara di Tulungagung yang bisa menjadi jembatan komunikasi antara rakyat dan para pemangku kebijakan (*stakeholders*) untuk membahas permasalahan yang terjadi perihal layanan-layanan publik di Tulungagung¹⁸. Maka dari itu, dibentuklah WKPP dengan konsep diskusi santai, dimana konsep ini identik dengan Tulungagung yang memiliki banyak spot warung kopi serta diskusi dan komunikasinya santai seperti orang yang sedang menyeruput secangkir kopi, sedangkan istilah ‘Plus-Plus’ mengarah pada praktik *talkshow* WKPP yang mendiskusikan berbagai topik mengenai wacana aktual dan hangat yang tengah berlangsung selama sepekan terakhir baik dalam konteks lokal, regional, maupun nasional, serta bisa menjadi *insight* atau wawasan baru bagi masyarakat khususnya terkait peristiwa yang terjadi di Tulungagung¹⁹, menjadikan WKPP sebagai satu-satunya ruang diskusi publik yang diinisiasi dan diliput oleh stasiun radio di Tulungagung²⁰. Secara konsisten WKPP telah menyiarkan kurang lebih 600 episode semenjak awal terbentuknya hingga saat ini, salah satunya yang akan dianalisa oleh peneliti yaitu episode “Ramai Aksi Demo di Tulungagung, Bela Kepentingan Rakyat atau Kepentingan Pribadi?” yang disiarkan pada tanggal 13 Oktober 2025.

Meskipun aksi demo di Tulungagung terbilang jarang sebagaimana yang tertulis di Tabel 1, namun tim Newsroom Radio Perkasa FM menerima aduan dari masyarakat Tulungagung

¹⁵ Faisal, A., etc. (2018). WARUNG KOPI, MEDIA DAN KONSTRUKSI RUANG PUBLIK DI MAKASSAR. *Journal Communication Spectrum : Capturing New Perspectives in Communication*, 7(2), 190–225.

¹⁶ Fauziyah, S. (2015). *Radio dan Ruang Publik (Analisis Ruang Publik pada Program Siaran Opini Mahasiswa Jakarta “OMJ” 91.2 FM RRI PRO 1 Jakarta)*. UIN SYARIF HIDAYATULLAH.

¹⁷ Effendy, R. (2014). Program Siaran Interaktif (Talk Back Radio) Sebagai Ruang Publik Masyarakat Untuk Mengembangkan Demokrasi Lokal: Studi Pada Program “Citra Publika” Radio Citra 87,9 FM Kota Malang. *Jurnal Komunikasi*, 9(1), 1–16.

¹⁸ Faris Ramadan, Manajer & Penyiar Radio Perkasa FM Tulungagung, wawancara pribadi tanggal 11 Oktober 2025.

¹⁹ Anggi Wahyu, Produser Talkshow Warung Kopi Plus-Plus, wawancara pribadi tanggal 18 Oktober 2025.

²⁰ Faris Ramadan, Manajer & Penyiar Radio Perkasa FM Tulungagung, wawancara pribadi tanggal 11 Oktober 2025.

terkait aksi demo yang tiba-tiba terjadi pada tanggal 06 Oktober 2025²¹. Pasalnya, terdapat kegaduhan massa di depan Gedung DPRD Tulungagung yang melakukan aksi bakar ban di tengah jalan dan penyetelan *sound system horeg* untuk menyuarakan tuntutan²², yang tidak hanya menimbulkan polusi yang meresahkan masyarakat Tulungagung, tapi juga mempertanyakan motif sebenarnya aksi demo di Tulungagung itu sendiri yaitu apakah untuk kepentingan suatu oknum yang tidak bertanggungjawab atau memang untuk kepentingan rakyat²³. Hal tersebut menjadi alasan peneliti memilih untuk menganalisis episode ini.

Berdasarkan penjelasan dari paragraf sebelumnya, Program *talkshow* WKPP memiliki fungsi sebagai ruang publik dan perantara komunikasi antara *stakeholders* dengan audiens radio. Dalam forum ini, warga negara (audiens) dapat mendengarkan secara langsung narasi dan argumentasi dari berbagai pihak (narasumber *talkshow*) mengenai isu krusial seperti aksi demo di Tulungagung yang dituding terdapat bias motivasi dan legitimasi antara membela kepentingan oknum atau kepentingan rakyat. Isu lokal yang diangkat tersebut memungkinkan terjadinya pertukaran sudut pandang secara egaliter dan menjadikannya topik diskusi yang wajib dimaknai secara kritis oleh audiens.

Dari konteks penelitian di atas, peneliti merasa tertarik untuk mengambil judul penelitian “Analisis Resepsi Audiens Talkshow Warung Kopi Plus-Plus tentang Aksi Demo Di Tulungagung”.

B. Fokus dan Pertanyaan Penelitian

1. Fokus Penelitian

- a. Penelitian ini fokus pada resepsi audiens talkshow Warung Kopi Plus-Plus mengenai aksi demo di Tulungagung beserta faktor-faktor yang melatarbelakanginya.
- b. Khalayak penelitian ini yaitu informan (audiens) talkshow Warung Kopi Plus-Plus dan narasumber talkshow Warung Kopi Plus-Plus sebagai informan tambahan.

2. Pertanyaan Penelitian

²¹ Anggi Wahyu, Produser Talkshow Warung Kopi Plus-Plus, wawancara pribadi tanggal 18 Oktober 2025.

²² Admin. (2025). *Aksi Demo “Pejuang Gayatri” Guncang Tulungagung, Soroti Transparansi Anggaran dan Tambang Ilegal*. Cahaya Baru. <https://cahayabaru.id/2025/10/06/aksi-demo-pejuang-gayatri-guncang-tulungagung-soroti-transparansi-anggaran-dan-tambang-ilegal/> Diakses 06 November 2025

²³ Faris Ramadan, Manajer & Penyiar Radio Perkasa FM Tulungagung, wawancara pribadi tanggal 11 Oktober 2025.

Dari uraian konteks penelitian di atas, maka rumusan masalah yang akan dikaji dalam penelitian ini adalah:

- a. Bagaimana resepsi audiens Talkshow Warung Kopi Plus-Plus tentang aksi demo di Tulungagung?
- b. Apa saja faktor-faktor yang mempengaruhi resepsi audiens Talkshow Warung Kopi Plus-Plus tentang aksi demo di Tulungagung?

C. Tujuan Penelitian

- a. Untuk mengetahui resepsi audiens Talkshow Warung Kopi Plus-Plus tentang aksi demo di Tulungagung.
- b. Untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi resepsi audiens Talkshow Warung Kopi Plus-Plus tentang aksi demo di Tulungagung.

D. Kegunaan Penelitian

1. Kegunaan Teoritis

- a. Pengembangan Teori Resepsi: Terlibat secara empiris dalam menguji Teori Resepsi (Hall) dan variasi (Morley) pada isu gerakan sosial yang dikomunikasikan melalui media lokal.
- b. Studi Komunikasi Politik Lokal: Menambah literatur mengenai peran media lokal sebagai arena perdebatan motivasi aktor politik dan sosial, serta bagaimana wacana tersebut diterima oleh publik.
- c. Teori Komunikasi Digital. Hasil penelitian ini berkontribusi dalam memperkuat teori-teori tentang resepsi audiens Talkshow Warung Kopi Plus-Plus.

2. Kegunaan Praktis

- a. Bagi Radio Perkasa FM/WKPP: Sebagai feedback mengenai efektivitas penyampaian pesan kontroversial mengenai agenda di balik aksi, sehingga konten dapat lebih akurat dalam merefleksikan keragaman pandangan.
- b. Bagi Aktivist/Aktor Demo: Membantu para pelaku aksi memahami persepsi dan interpretasi publik (audiens) terhadap motivasi gerakan mereka, krusial untuk merumuskan pesan yang kredibel dan tidak dicurigai memiliki *hidden agenda*.

E. Penegasan Istilah

1. Aksi Demo

Aksi demo atau unjuk rasa menurut Pasal 1 Ayat 3 Undang-Undang Nomor 9 Tahun 1998 tentang Kemerdekaan Menyampaikan Pendapat di Muka Umum yaitu kegiatan yang dilakukan oleh seseorang atau lebih untuk mengeluarkan pikiran dengan lisan, tulisan, dan sebagainya secara demonstratif di muka umum.

2. *Talkshow*

Talkshow adalah program acara televisi atau radio dimana seseorang atau kelompok yang diundang berkumpul bersama untuk berbicara, menyampaikan pendapat, dan mendiskusikan berbagai topik dengan suasana yang santai namun tetap serius. Informasi di dalam *talkshow* dikemas secara rinci tentang berbagai pekerjaan non-teknis yang ada, mulai dari mendiskusikan tugas-tugas tersebut secara detail hingga berbagi pengalaman dalam melakukan pekerjaan tersebut, sehingga program *talkshow* ini bisa menjadi sarana informasi yang menyenangkan bagi masyarakat.

F. Sistematika Pembahasan

Agar penelitian ini lebih sistematis sehingga tampak adanya gambaran yang jelas, terarah, dan saling berhubungan antara satu bab dengan bab lainnya, maka penelitian ini disusun ke dalam enam bagian:

BAB I : Pada bab ini terdiri atas subbab Konteks Penelitian, Fokus dan Pertanyaan Penelitian, Tujuan dan Kegunaan Penelitian, Penegasan Istilah, dan Sistematika Pembahasan.

BAB II : Pada bab ini berisi Kajian Teori, terdiri atas subbab Tinjauan Pustaka, Landasan Teori yang meliputi pengertian Teori Resepsi dan Audiens, serta Kerangka Penelitian

BAB III : Pada bab ini berisi metode penelitian, terdiri atas subbab Jenis dan Pendekatan Penelitian, Tahap-Tahap Penelitian, Instrumen dan Partisipan Penelitian, Sumber Data, Teknik Pengumpulan Data, Teknik Analisis Data, Pemeriksaan Keabsahan Data, hingga Jadwal Penelitian.

BAB IV : Pada bab ini berisi Paparan Data yang terdiri dari subbab Deskripsi Objek Penelitian mengenai Profil dan Sejarah Talkshow Warung Kopi Plus-Plus, Profil Informan, serta Temuan Penelitian yang terdiri dari data *encoding* dan *decoding*.

BAB V : Pada bab ini berisi Pembahasan Hasil Penelitian, terdiri dari subbab Analisis Resepsi Audiens Talkshow Warung Kopi Plus-Plus tentang Aksi Demo di Tulungagung dan Analisis Faktor-Faktor yang Melatarbelakangi Resepsi Audiens Talkshow Warung Kopi Plus-Plus.

BAB VI : Pada bab ini berisi penutup, terdiri atas subbab kesimpulan dan saran.

Serta pada bagian akhir terdapat daftar pustaka dan lampiran-lampiran.